

ANALISIS KESALAHAN EJAAN DALAM KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR KECAMATAN SUMEDANG SELATAN

Anggi Citra Apriliana, Avini Martini

anggi.citra.apriliana@gmail.com, avinimartini84@gmail.com

STKIP Sebelas April Sumedang

Submitted:
22 Agustus 2018

Accepted:
20 Oktober 2018

Published:
30 Oktober 2018

ABSTRACT

This study aims to uncover spelling errors (letter use errors, word writing, and punctuation use) of fifth grade students of elementary schools in South Sumedang District, Sumedang Regency. To achieve this goal qualitative descriptive research is carried out with steps: collecting data on students' language errors and conducting language error analysis. The research subjects were fifth grade students of Margacinta Elementary School, Manangga Elementary School, and Pasanggrahan I Elementary School, South Sumedang District. The results of the study showed that there were errors in language in students' narrative essays which included spelling errors (letter usage errors, word writing, and punctuation errors). Spelling errors that often appear are errors in capital letters, incorrect writing of prepositions, errors in the use of punctuation, errors in writing words that are not in accordance with the rules of the correct language, and errors in writing of particles. The largest number of misspellings is Manangga Elementary School with a number of spelling errors of 52 (43.33%) and the smallest number of misspellings, namely Margacinta Elementary School with 27 (22.5%) errors.

Keywords: *language error, spelling errors, narrative essays*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap kesalahan ejaan (kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca) siswa kelas V sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan penelitian deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah: mengumpulkan data kesalahan berbahasa siswa dan melakukan analisis kesalahan berbahasa. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Margacinta, SDN Manangga, dan SDN Pasanggrahan I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan berbahasa dalam karangan narasi siswa yang meliputi kesalahan ejaan (kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, dan kesalahan pemakaian tanda baca). Kesalahan ejaan yang sering muncul yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, dan kesalahan penulisan partikel. Jumlah kesalahan ejaan terbesar yaitu SDN Manangga dengan jumlah kesalahan ejaan sebesar 52 (43,33%) dan jumlah kesalahan ejaan terkecil yaitu SDN Margacinta sebesar 27 (22,5%) kesalahan.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, kesalahan ejaan, karangan narasi

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran, apalagi pada kurikulum 2013 ini mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan penghela mata pelajaran lain. Selain itu, bahasa juga menunjukkan pribadi seseorang, karena karakter, watak, atau pribadi seseorang dapat diidentifikasi melalui perkataan yang diucapkannya. Penggunaan bahasa yang sopan, santun, teratur, jelas, sistematis, lemah lembut, dan lugas akan mencerminkan pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik. Sebaliknya penggunaan bahasa

yang bersifat mengejek, melecehkan, memfitnah, menghujat, memaki maka akan mencerminkan pribadi yang tidak berbudi.

Bahasa tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena manusia memerlukan komunikasi untuk menjalin hubungan dengan manusia lain dalam lingkungannya. Komunikasi tersebut, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi secara lisan dan secara tulisan. Penggunaan bahasa secara lisan merupakan komunikasi langsung, karena dalam hal ini akan terjadi sebuah tuturan antar individu atau kelompok., peristiwa yang terjadi tersebut akan mengakibatkan adanya peristiwa tutur dan tindak tutur. Sedangkan penggunaan bahasa secara

tertulis merupakan komunikasi tidak langsung, peristiwa ini akan mengakibatkan kesalahan berbahasa yang ditulis oleh penulis dan akan mengakibatkan komunikasi yang kurang efektif antar penulis dengan pembaca.

Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran menulis, siswa diarahkan untuk mampu berkomunikasi dengan bahasa tulis dengan cara menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan isi yang tepat, struktur yang benar sesuai konteksnya. Salah satu bagian dari keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas V adalah menulis karangan. Mengarang merupakan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Sebagaimana kita ketahui bahwa menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah. Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan latihan. Jadi, keterampilan menulis itu mengalami proses pertumbuhan melalui latihan. Untuk memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan.

Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh siswa kelas tinggi adalah karangan narasi. Karangan narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang tepat untuk dipelajari bagi siswa kelas V. Keraf (2010) membatasi pengertian narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu.

Kemampuan menulis karangan sangat penting dikuasai siswa karena dengan menulis karangan siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dapat berkomunikasi dengan pembaca dan mampu memperdalam daya tangkap. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis meliputi penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan pembuatan paragraf.

Pada kenyataan di lapangan, ditemukan fakta beberapa kesalahan ejaan dalam karangan siswa. Hal ini disebabkan kurang pahami

siswa mengenai ejaan yang baik dan benar. Misalnya penggunaan tanda baca, penulisan huruf kapital, penulisan kata depan, pemilihan kata (diksi) yang tepat, dan sebagainya. Berdasarkan paparan masalah di atas, peneliti akan berupaya mengatasi hal tersebut, agar dapat mengurangi dan mengatasi kesalahan berbahasa khususnya dalam bidang ejaan dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan dalam menulis karangan narasi siswa sehingga peneliti dapat mengidentifikasi seberapa besar kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat menjadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi kesalahan tersebut.

Fakta-fakta di atas dapat dijadikan data untuk mengembangkan model, metode dan bahan ajar yang dapat meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa bidang ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini pun dapat dijadikan acuan penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulis karangan pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V di sekolah dasar di Kec. Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
2. Seberapa besarkah kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar di Kec. Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
3. Kesalahan ejaan apakah yang paling banyak muncul dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar di Kec. Sumedang Selatan Kab. Sumedang?

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya kesalahan berbahasa bidang ejaan dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar di Kec. Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui berapa besar kesalahan berbahasa bidang ejaan dalam karangan pada siswa kelas V sekolah dasar di Kec. Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan yang paling banyak muncul dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar di Kec. Sumedang Selatan Kab. Sumedang.

Sejak bahasa Indonesia masih bernama bahasa Melayu sudah ada ejaan yang berlaku. Sesuai dengan nama penulisnya, ejaan yang berlaku pada zaman Belanda itu bernama Ejaan van Ophuysen. Setelah Indonesia merdeka, disusunlah ejaan baru yang bernama Ejaan Reublik atau Ejaan Soewandi. Ejaan Soewandi mulai berlaku tahun 1947. Setelah lebih dua dasawarsa Ejaan Soewandi berlaku, diberlakukan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD). Ejaan itu diresmikan pemberlakuannya oleh Presiden Soeharto berdasarkan surat Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 1972 (Sriyanto, 2015).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), *ejaan* adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca (KBBI, 2008). Pada dasarnya, ejaan hanya terkait dengan tata tulis yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, termasuk penulisan kata atau istilah serapan, dan pemakaian tanda baca. Dalam ejaan tidak terdapat kaidah pemilihan kata atau penyusunan kalimat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud metode deskriptif adalah “Metode yang berusaha mendeskripsikan fakta apa adanya” (Arikunto, 2002). Dengan kata lain, penggunaan metode tersebut dimaksudkan untuk mendeskripsikan fakta-fakta tentang kesalahan berbahasa dalam karangan siswa sekolah dasar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Margacinta, siswa kelas V SDN Pasanggrahan I, dan siswa kelas V SDN Manangga. Objek penelitiannya adalah data karangan narasi siswa kelas V SDN Margacinta, SDN Manangga, dan SDN Pasanggrahan I. Menurut Sutopo (Sugina, 2018) jenis-jenis sumber data dalam penelitian kualitatif adalah

kata-kata dan tindakan. Data dalam penelitian ini berupa kata, tulisan, dan kalimat dalam karangan narasi siswa Kelas V. Selanjutnya, data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi dan review informan melalui analisis interaktif yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan simpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kesalahan ejaan yang sering muncul yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, dan kesalahan penulisan partikel.

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

Kesalahan penulisan huruf kapital pada karangan narasi yang sering muncul meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital pada huruf pertama kata pada awal kalimat, unsur-unsur nama geografi atau nama negara, daerah dan kota, huruf kapital pada huruf pertama di sebuah judul. Banyaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai kaidah penulisan huruf kapital yang benar, siswa terlalu tergesa-gesa dalam menulis, kemudian guru pun kadang-kadang tidak memperhatikan masalah ejaan karena mungkin dianggapnya ini materi yang mudah dan siswa pasti mengetahuinya.

Contoh: Aku **Pergi** ke perkebunan milik kakekku di **bandung**. Seharusnya, Aku **pergi** ke perkebunan milik kakekku di **Bandung**.

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi. Kata yang menunjukkan nama geografi adalah Bandung. Jadi, berdasarkan contoh kalimat di atas, mungkin siswa terlalu tergesa-gesa menulis sehingga tidak memperhatikan kaidah penulisan huruf kapital yang benar.

2. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Contoh: Tidak ada satupun dedaunan yang berserakan **dijalan**. Terdapat kesalahan penulisan kata depan dalam kalimat tersebut karena kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Seharusnya, Tidak ada satupun dedaunan yang berserakan **di jalan**. Berdasarkan contoh kalimat

tersebut, siswa tidak paham perbedaan kata depan dengan imbuhan. Jadi yang mereka pahami setiap kata di- itu selalu ditulis serangkai, padahal ketika suatu kata tidak bisa diubah dalam bentuk aktif berarti kata tersebut harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya karena di- di sana termasuk kata depan bukan imbuhan.

3. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Contoh: Di sepanjang jalan tidak ada satupun sampah yang **berserakan.dan** banyak pepohonan yang sangat indah. Dalam kalimat tersebut terdapat kesalahan dalam penempatan tanda titik. Seharusnya, Di sepanjang jalan tidak ada satupun sampah yang berserakan dan banyak pepohonan yang sangat indah. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Penyebab terjadinya kesalahan penempatan tanda baca itu, kadang-kadang siswa terbiasa dengan mengetik pesan ketika menggunakan *hanphone* yang secara tidak disengaja menggunakan tanda titik pada setiap akhir pembicaraan padahal konteks pembicaraan itu belum selesai. Jadi, ketika penempatan tanda baca tidak tepat maka makna sebuah kalimat pun akan mengakibatkan penafsiran yang salah.

4. Kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.

Contoh: Waktu **sholat maghrib** telah tiba. Seharusnya, Waktu **salat magrib** telah tiba. Kesalahan kata yang tidak sesuai adalah pada kata **sholat** dan **maghrib** karena berdasarkan kaidah penulisan dalam EYD penulisan yang benar adalah **salat** dan **magrib**. Kesalahan ini karena pengaruh unsur serapan dari bahasa arab. Kesalahan penulisan kata yang baku ini merupakan hal yang paling sulit, karena sifat bahasa yang dinamis atau berubah-ubah menuntut pembaca agar selalu membaca buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (TBBBI) yang terbaru, karena buku tersebut selalu mengalami revisi.

5. Kesalahan penulisan partikel pun-

Contoh: **Akupun** bermain ke rumah Permadi. Kalimat tersebut tidak tepat karena partikel pun- ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya. Seharusnya, **Aku pun** bermain ke rumah Permadi. Kesalahan penulisan partikel ini, disebabkan siswa sering melihat penulisan kata meskipun, walaupun, biarpun, yang selalu disatukan. Jadi, hal itulah yang menjadikan konsep berpikir mereka ketika ada penulisan partikel pada kata yang lain.

Pembahasan

Jumlah dan persentase kesalahan ejaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Ejaan dalam Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Sumedang Selatan

| No | Nama Sekolah | Jumlah Kesalahan Ejaan | Persentase |
|----|-------------------|------------------------|------------|
| 1 | SDN Margacinta | 27 | 22,5% |
| 2 | SDN Manangga | 52 | 43,33% |
| 3 | SDN Pasanggahan I | 41 | 34,16% |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan terbesar yaitu SDN Manangga sebesar 52 kesalahan (43,33%), sedangkan jumlah kesalahan ejaan

terkecil yaitu SDN Margacinta dengan jumlah kesalahan ejaan 27 (22,5%). Persentase kesalahan ejaan dapat digambarkan dalam diagram berikut.

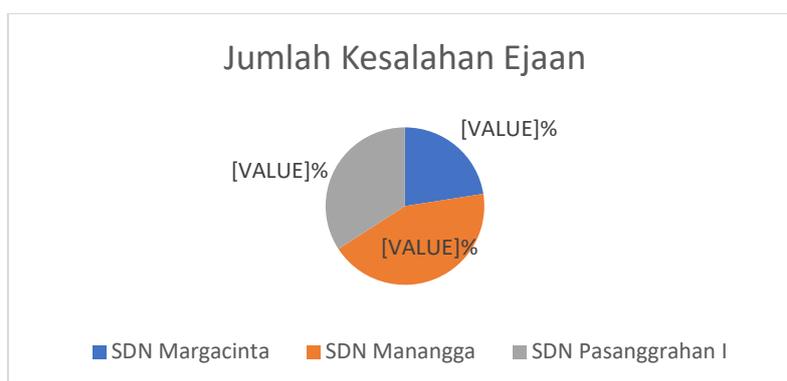


Diagram 1. Persentase Kesalahan Ejaan

Kesalahan dalam bentuk ejaan merupakan kesalahan yang sering muncul pada karangan siswa sekolah dasar. Hal ini harus mendapatkan perhatian khusus dari guru supaya dapat meminimalisir kesalahan tersebut. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Susan Nauli Silitonga yang berjudul Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman pada tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa jenis kesalahann yang sering muncul yaitu pada penulisan huruf kapital serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Pada dasarnya siswa kurang memahami mengenai fungsi dan kegunaan huruf kapital. Fungsi huruf kapital sebagai berikut.

1. Huruf pertama kata pada awal kalimat.
2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
3. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan. yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan,
4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang,
5. Huruf kapital sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.
6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.
7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.
8. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sugina tahun 2018 dengan judul penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar, kesalahan dalam ejaan menempati kesalahan yang terbesar dalam penelitian ini yaitu sejumlah 63 kesalahan. Berdasarkan temuan di atas, siswa harus mendapatkan bimbingan khusus terkait dengan bentuk kesalahan dalam bidang ejaan sehingga dapat meminimalisis bentuk kesalahan yang dialami siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis kesalahan berbahasa pada karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar di kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, maka peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Terdapat kesalahan ejaan dalam karangan narasi pada siswa kelas V sekolah dasar di Kec. Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
2. Kesalahan ejaan terbesar yaitu SDN Manangga sebesar 52 kesalahan (43,33%), sedangkan jumlah kesalahan ejaan terkecil yaitu SDN Margacinta dengan jumlah kesalahan ejaan 27 (22,5%).
3. Kesalahan ejaan yang sering muncul yaitu kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan pemakaian tanda baca, kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang benar, dan kesalahan penulisan partikel.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat dikemukakan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi siswa hendaknya banyak berlatih menulis dan memperluas pengetahuan tentang kaidah bahasa Indonesia, siswa diharapkan lebih memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi serta aktif bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.
2. Kedua, guru hendaknya memperhatikan bentuk kesalahan dalam karangan siswa dan memberikan bimbingan terkait dengan bentuk kesalahan yang dialami siswa. Guru hendaknya selalu membimbing siswa memperluas kosakata dan memberi contoh terkait dengan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis.
3. Ketiga, pihak sekolah hendaknya melengkapi sumber pustaka, misalnya buku-buku tentang keterampilan menulis, EYD, KBBI, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Silitonga, Susan Nauli. 2016. *Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa Sd Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman*. (Online). Tersedia: <http://eprints.uny.ac.id/37769/1/Susan%20Nauli%20Silitonga%2009210144028.pdf> f. (diakses 10 Agustus 2018)
- Sriyanto. 2015. *Ejaan*. Jakarta: Pusat Pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugina. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Karangan Narasi Siwa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Karangpandan Kabupaten Karanganyar*. *Jurnal Silistika* Vol.4, No 12018: 59-70 (Online). Tersedia: <http://journal.univtbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/download/98/88> (diakses 12 Agustus 2018)

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan